

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang merupakan penyebab utama dari penyakit jantung dan stroke. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian/ mortalitas. Tekanan darah 140/ 90 mmHg yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan tekanan darah sistemik yang naik secara persisten, hipertensi sekunder merupakan peningkatan tekanan darah karena suatu kondisi fisik yang ada sebelumnya seperti penyakit ginjal atau gangguan tiroid (Nunung A,2023)

Menurut *World Stroke Organization* (2023) Hipertensi pada tahun 2023 memperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi mengakibatkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan disabilitas. Secara global, hampir 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi, dengan prevalensi pria sedikit lebih tinggi daripada wanita di bawah usia 50 tahun. Di atas usia 50 tahun, prevalensinya mencapai hampir 49%, atau setiap 1 dari 2 orang, dengan prevalensi yang hampir sama antara pria dan wanita.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%). Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Dr. Eva Susanti, menyampaikan bahwa perilaku masyarakat yang dapat meningkatkan faktor

risiko hipertensi adalah merokok, aktivitas fisik kurang, kurangnya makan sayur dan buah, serta mengonsumsi makanan asin.

Pasien yang di rawat di ruang *intensive* (ICU) secara umum menderita kegagalan organ (tunggal/multiple) atau beresiko mengalami kegagalan organ, yang meliputi pasien setelah operasi besar atau trauma. Pasien yang dirawat di ruang (ICU) adalah pasien-pasien yang mengalami gangguan pada fungsi tubuh yang dapat mengancam kehidupannya, kondisi yang tidak stabil sangat rentan terhadap serangan/stresor, juga berbagai macam masalah (Wanda Heny Setyowati,Dkk 2023). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) , sekitar 9,8-24,6 orang per 100.000 orang di dunia menderita penyakit kritis dan dirawat dalam ruang perawatan intensif dan bahkan sebanyak 1,1 hingga 7,4 juta pasien meninggal di ruang perawatan akibat penyakit kritis ini. Di negara Amerika 20% pasien yang dirawat dinyatakan meninggal di ICU, sedangkan diseluruh dunia sekitar 25% dari pasien yang dirawat di ICU (Maryuni *et al.*,2023).

Foot massage dapat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang otot dan memberikan relaksasi dengan cara pijatan, gosokan atau meremas bagian kaki pasien. Karena salah satu manfaat *foot massage* dapat memberikan relaksasi fisik dan secara mental. Selain itu, *foot massage* dapat menimbulkan aktivitas vasomotor dimedula. Aktivitas vasomotor ini dapat menurunkan resistensi perifer dan merangsang saraf parasimpati untuk menurunkan frekuensi jantung yang selanjutnya dapat meningkatkan curah jantung sehingga membuat pengiriman dan penggunaan oksigen oleh jaringan menjadi adekuat.

Menurut penelitian Choirunnisa Salsabila,dkk 2023 Hasil penelitian terjadi penurunan status hemodinamik pada parameter tekanan darah, MAP, HR, RR, dan peningkatan SPO₂ pada pasien I (Tn.G) dan terjadi penurunan status hemodinamik pada parameter tekanan darah, MAP, HR, RR, dan SPO₂ stabil pada pasien II (Tn.J). Kesimpulan ada perubahan terhadap status hemodinamik pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo setelah diberikan *foot massage*.

Menurut penelitian Rina Sri Widiawati, dkk 2024 terjadi penurunan tekanan darah dari kedua responden setelah dilakukan terapi *Foot Massage*. Penerapan ini dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi *Foot Massage* selama 3 hari, dengan hasil Tekanan darah Tn.W dari 209/99 mmHg menjadi 188/116 mmHg. Sedangkan, tekanan darah Ny.N dari 198/105 mmHg menjadi 180/85 mmHg.

Menurut penelitian Inggit Zulkharisma,dkk 2023 Hasil pelaksanaan *foot massage* didapatkan adanya penurunan tekanan darah pada kedua responden yaitu Tn. M dari 145/90mmHg menjadi 125/80mmHg, dan Ny. W 159/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg. Dari hasil survei awal di Rumah Sakit Umum Haji Medan didapatkan pada tahun 2023 ada 50 orang, Pada tahun 2024 terdapat 164 orang, dan pada tahun 2025 bulan januari-maret ada 17 orang yang terkena yang terkena Hipertensi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus yakni “Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengimplementasikan terapi Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.
- b. Mampu Menentukan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.
- c. Mampu Menerapkan Intervensi Keperawatan Terhadap Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.
- d. Mampu Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan.
- e. Mampu Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Rumah Sakit Haji Medan

D. Manfaat

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penulisan ini sebagian dari bahan pembelajaran bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan kepada Rumah Sakit Haji Medan dan tambahan ilmu pada perawat yang bertugas Rumah Sakit Haji Medan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.